

**PEMANFAATAN PETA TEMATIK SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS MA RAUDLOTUL HUFFADZ KEDIRI TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Syarof Nursyah Ismail
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan peta tematik untuk meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pembelajaran tematik pada siswa XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan. Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Manfaat penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan dan dapat mengukur aktifitas dan hasil belajar siswa secara langsung. Manfaat yang dirasakan siswa dengan pembelajaran tematik yakni siswa lebih antusias karena yang ditampilkan adalah tema dan gambar yang menarik tidak hanya tulisan dan ceramah.

Kata Kunci: Metode Tematik, Meningkatkan Aktifitas, dan Hasil Belajar Siswa

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan pengetahuan manusia peran pendidik dalam pembelajaran semakin kompleks dan semakin

banyak tantangannya. Proses pembelajaran yang diperankan pendidik, tidak hanya sekedar penyampaian informasi tetapi pendidik harus mendorong peserta didik mencari informasi untuk kemudian membangun sendiri pengetahuannya. Kurikulum 2013 yang menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran dari behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik, diantaranya adalah dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Permendikbud, 2013:69).

Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menganalisis atau mengolah informasi, mengkomunikasikan, serta mencipta. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Amri, 2013:44).

Paradigma di atas sejalan dengan pembelajaran sejarah yaitu mata pelajaran yang bukan sekedar menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi peristiwa/cerita sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan paradigma kurikulum 2013 yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya sebagaimana yang telah ada dalam pembelajaran sejarah, dengan begitu diharapkan pembelajaran sejarah sangat menarik perhatian

dan bermanfaat bagi peserta didik (Permendikbud, 2013:89). Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan sejarah sehingga peserta didik dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak dan juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui hasil pemikirannya sendiri dengan bantuan dari media ataupun metode pembelajaran yang tepat (Kochhar, 2008:287).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran sejarah khusus di kelas XI didapatkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan. Dari hasil observasi di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan kelas XI IPS antara lain menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah kurang efektif, ditemukan peserta didik yang nilai pembelajaran sejarahnya rendah dan cenderung bosan terhadap pembelajaran sejarah, Peserta didik juga tidak aktif dalam hal pembelajaran sejarah seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi masukan, Indikator permasalahan diatas merupakan penyebab aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang diinginkan tidak tercapai dengan baik, dan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi terganggu dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya.

Dengan demikian dari hasil realitas diatas pendidik hendaknya mencari media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini agar peserta didik dapat mengerti tentang pentingnya pembelajaran sejarah, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan bermanfaat dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dan juga dapat memenuhi segala tujuan positif bagi pembelajaran yang

akan dilaksanakan.

Solusi yang tepat bagi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan sebuah media yang dapat meningkatkan segala aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan, alternatif media tersebut adalah media pembelajaran gambar, media pembelajaran blog, media pembelajaran internet, dan media pembelajaran peta tematik. Media yang cocok dengan lingkungan dan permasalahan yang cocok adalah penggunaan media pembelajaran peta tematik.

Peta tematik adalah sebuah pijakan peta yang berisi tata letak, keterangan tempat, serta berbagai keterangan atau konsep-konsep yang menghuni untuk memperjelas dan menganalisis tentang suatu keadaan di dalam peta tersebut. Miswar (2013:45) mengemukakan bahwa penggunaan peta (termasuk peta tematik) akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengertian kognisi yang membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Dengan bantuan peta tematik yang relevan dengan pokok bahasan yang dipelajari akan dapat menunjang proses belajar mengajar serta tingkat penyerapan peserta didik dalam memahami materi sejarah. Dengan peta tematik pula peserta didik akan dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antar berbagai fenomena yang dipelajari itu dapat menimbulkan fenomena yang agak berbeda atau bahkan sama sekali baru, sehingga nantinya peserta didik tidak sukar dalam menyerap pelajaran sejarah. Oleh karena itu pentingnya suatu media pembelajaran untuk menunjang maupun meningkatkan segala aktifitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka peta tematik sendiri bisa menjadi suatu media pembelajaran yang menarik khususnya bagi mata pelajaran sejarah.

Media peta tematik ini sangat penting untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mata pelajaran dimana manfaatnya sangat tinggi, tetapi media peta tematik juga memiliki kelemahan yaitu pembuatannya rumit, memerlukan banyak tempat, dan hanya

merekam suatu lokasi saja, kekurangan dari peta tematik tersebut bisa diatasi asalkan pendidik mampu berpikir secara realistis tentang pembuatan media peta tematik tersebut dengan cara mempermudah tata cara pembuatan media peta tematik, contohnya mempelajari secara dalam pembuatan peta tematik, memperkecil ukuran media peta tematik (Wiegen, 2006:20). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan media peta tematik dapat mengatasi masalah yang ada, dan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan, maka peneliti berkolaborasi serta bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan terutama dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan “Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

2. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan?
 - b. Bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan?
3. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengkaji peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media peta tematik pada peserta didik kelas XI IPS di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan?

- b. Untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media peta tematik pada peserta didik kelas XI IPS di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan?
4. Manfaat Penelitian
- a. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajarnya dan memperoleh pelajaran sejarah yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
 - b. Bagi pendidik sejarah di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi pendidik serta mengubah pola sikap pendidik dalam mengajar.
 - c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran maupun media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif untuk menumbuhkan aktifitas belajar dan mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.
 - e. Bagi lembaga (Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama), hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pembelajaran sejarah di SMA/MA.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Tematik

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto (2004:4), "Pembelajaran merupakan pendekatan

belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.”

“Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” Depdiknas (2007:226). Selanjutnya menurut Kunandar (2007:311), “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada

kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

2. Aktifitas Belajar

Pada dasarnya, proses keaktifan belajar di sekolah merupakan cara untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam interaksi edukatif. Keaktifan belajar dalam pelaksanaannya menuntut siswa untuk mencari jalan pemecahan masalahnya sendiri, menjawab pertanyaan, belajar bertanya, mengambil keterangan dari buku, mendiskusikan sesuatu hal dengan kawannya, melakukan satu percobaan sendiri, dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya (Kock, 1995: 65).

Menurut Sunarto (2012: 28) belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain. Selain itu, berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional (Mendiknas) ciri-ciri belajar aktif dapat diketahui dengan adanya kegiatan melakukan, mengamati, interaksi, dan reflleksi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Daryanto (2009 : 51) Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor yang ada dari

dalam individu yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor eksternal).

Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dan masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas XI IPS adalah 15, dengan rincian peserta didik laki-laki yang berjumlah 6 dan peserta didik perempuan yang berjumlah 9. Peneliti memilih kelas XI IPS dikarenakan saat observasi peneliti melihat peserta didik kurang aktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (dalam Suyadi 2010:18-21) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Aqib (2009:12-13) menyatakan penelitian tindakan kelas

adalah sebuah penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengalaman peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan paradigma konstruktivis yang berupa pengalaman individual yang mengumpulkan data penting dan dapat mengumpulkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan pengukuran dan memerlukan data statistik (Aqib, 2009:15). Pendekatan kualitatif digunakan dalam mengetahui penerapan media pembelajaran peta tematik agar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif saja. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotor dalam penelitian ini tidak diukur karena peneliti hanya memfokuskan pada penilaian proses dan kognitif dari penelitian ini. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai ≥ 75 dari skor maksimal 100, sedangkan ketuntasan klasikal minimal $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100%. Ketuntasan klasikal kelas minimal 75%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan tahun pelajaran 2014/2015.

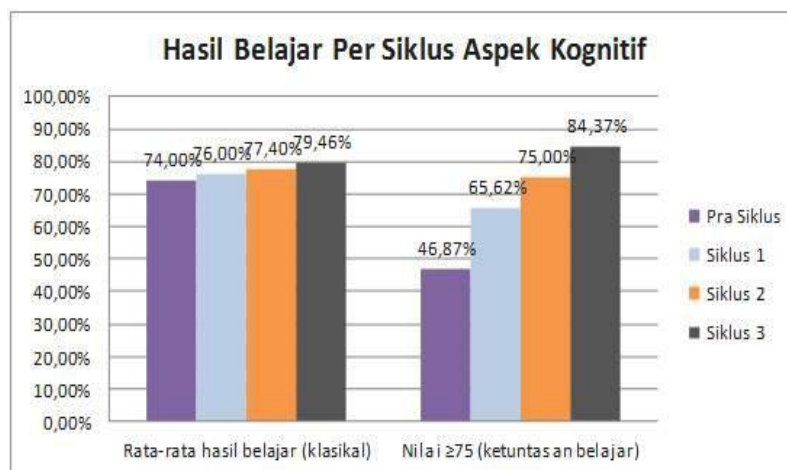
1. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah.

Peningkatan aktivitas peserta didik dengan analisis deskripsi dan wawancara melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat dari beberapa indikator yang sudah tercantum di bawah ini.

Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas peserta didik pada pra siklus sampai siklus 1, 2, dan 3 sangat antusias dan aktif dalam setiap indikator aktifitasnya seperti menyatakan masalah, merumuskan masalah, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Sehingga aktifitas peserta didik ini mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah ini.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Kognitif Per Siklus (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus 1 cukup baik yakni dari 74% menjadi 76% dengan peningkatan 2,70% dan siklus 2 menjadi 77,40% dengan peningkatan 1,84%. Kemudian hasil belajar klasikal kembali meningkat dari siklus 2 dan siklus 3 menjadi 79,46%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus 2 ke siklus 3 sudah memenuhi tujuan dengan peningkatan 2,66%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal ini menyebabkan peningkatan pada ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dari pra siklus sebesar 46,87% menjadi 65,62% pada siklus 1 dengan peningkatan 40,0%, kemudian pada siklus 2 sebesar 75,00% dengan peningkatan 14,29%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar juga terjadi dari siklus 3 sebesar 84,37% dengan peningkatan 12,49%.

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan hasil belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hasil peningkatan dihitung dari siklus 1 sampai siklus 3. Persentase peningkatan aktifitas dan hasil belajar dapat dilihat pada kolom tabel dan diagram. Dari hasil peningkatan tersebut dapat dilihat juga hasil dari rekapitulasi peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bagaimana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup memenuhi tujuan.

Peningkatan aspek afektif, kognitif, dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah telah terbukti meningkat. Sesuai dengan langkah-langkah pemanfaatan peta tematik sebagai media

pembelajaran sejarah pendidik secara bertahap membangun aktivitas bagi peserta didik. Peserta didik memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Prestasi yang meningkat menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik untuk terus meningkatkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan tahun pelajaran 2014/2015.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan tahun pelajaran 2014/2015 secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas peserta didik pada pra siklus sampai siklus 1, 2, dan 3 sangat antusias dan aktif dalam setiap indikator aktivitasnya seperti menyatakan masalah, merumuskan masalah, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Sehingga aktifitas peserta didik ini mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah ini.
2. Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan. Peningkatan

hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Pada pra siklus aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 46,87%, pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 65,62% sehingga mengalami peningkatan sebesar 40,0%, pada siklus 2 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,29%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 84,37% dan mengalami peningkatan sebesar 12,49%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MA Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan tahun pelajaran 2014/2015 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, sebaiknya menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.
4. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Aqib, Z. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Juhadi, dkk, 2001, Desain dan Komposisi Peta Tematik, Semarang: Indoprint.
- Kemendikbud, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution. 1995. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Sudjana, dan Rivai. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wiegand, P. 2006. Learning and Teaching with Maps.